BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh 6 siswa yang memiliki kemampuan rendah, keenam subjek tersebut diberi perlakuan yaitu konseling kelompok pemodelan kognitif yang selanjtnya diberikan angket diperoleh hasil sebagai berikut, Delima dengan skor 42 meningkat menjadi 70, Cempaka dengan skor 51 meningkat menjadi 73, Mawar dengan skor 49 meningkat menjadi 72, Saroja dengan skor 47 meningkat menjadi 73, Matahari dengan skor 51 meningkat menjadi 71, Timun dengan skor 54 meningkat menjadi 70.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yang berbunyi "Strategi pemodelan kognitif dapat meningkatkan kemampuan berbicara di dalam kelas pada siswa kelas X Agama MAN 1 Model Bojonegoro" dapat diterima.

Dari hasil proses konseling, dapat diketahui bahwa faktor penyebab kemampuan berbicara rendah dikarenakan masalah pribadi dan masalah sekolah. Dan dari hasil angket evaluasi pemberian perlakuan diketahui bahwa antusias siswa dalam mengikuti kegiatan konseling kelompok juga sangat tinggi, mereka merasa senang dan banyak mengambil manfaat dari kegiatan tersebut.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian terdapat peningkatan kemampuan berbicara siswa di kelas setelah melakukan konseling kelompok strategi pemodelan kognitif pada siswa dikelas X Agama MAN 1 Model Bojonegoro.

B. Saran

1. Bagi konselor atau guru pembimbing

   Penelitian ini menyatakan bahwa konseling kelompok dengan teknik pemodelan kognitif dapat meningkatkan kemampuan bicara di kelas pada siswa kelas X Agama MAN 1 Model Bojonegoro, maka konselor atau guru pembimbing hendaknya dapat meningkatkan kemampuan dalam menerapkan teknik pemodelan kognitif. Guru pembimbing diharapkan dapat melaksanakan tahapan konseling kelompok dengan teknik pemodelan kognitif dengan tepat, dan lebih difokuskan pada tahap pengeksploran konseli dan perencanaan mengatasi masalah konseli karena tahap ini membawa pengaruh yang signifikan pada keberhasilan konseling kelompok teknik pemodelan kognitif, maka siswa harus dapat di instruksikan dengan baik pada tahap ini.

2. Bagi Peneliti Lain

   a. Bagi peneliti lain diharapkan dapat menggunakan *true experiment design* yaitu menggunakan kelompok kontrol sebagai kelompok pendamping artinya hasil yang diperoleh dapat diketahui keterandalannya jika diberikan pada kelompok lain yang juga diberikan konseling kelompok teknik pemodelan kognitif, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kelompok eksperimen ini dapat dibandingkan apakah hasil penelitian akan sama dengan kelompok pembandingan yang dapat memperkuat hasil penelitian

b. Penelitian ini hanya menggunakan angket sebagai alat pengumpul data yang belum dapat mengidentifikasi perilaku siswa secara langsung, bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian serupa dapat menambah alat pengumpul data misalnya observasi karena dengan observasi peneliti dapat mengamati perubahan perilaku dari konseli secara langsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id